

## Pengaruh Terpaan Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC Terhadap Sikap Agresivitas Siswa SMKN 2 Bogor

Muhammad Wildan Firdaus Arivianto<sup>1</sup>, Muhammad Reza<sup>2</sup>, Intan Trikusumaningtias<sup>3</sup>, Dipo Krishyudi Ono<sup>4</sup>

Universitas Pakuan, Indonesia  
Email: wildanfirdaus2001@gmail.com

**Abstract:** This study discusses the Effect of UFC Free Fight Violence Show on Changes in the Aggression Attitude of Bogor SMKN 2 Students. The UFC or Ultimate Fighting Championship is the largest mixed martial arts organization (MMA) in the world. UFC is known for organizing matches between fighters who are skilled in various martial arts styles, including boxing, karate, Brazilian jiu-jitsu, and more. UFC matches are usually held inside an octagon, and fighters compete for victory through the opponent's batting, kicking, or melting techniques. Violent broadcasts are often the main reference for some people to commit other acts of violence outside, as violence in today's era is very accessible on some online platforms. The purpose of this prnrlitian is to analyze the influence of UFC Free Tarung violence show on changes in students' aggressiveness attitude at SMKN 2 Bogor and also find the most significant behavior change that occurs due to UFC Free Tarung violence show. The method used by the author in this study is a Quantitative research method with population and the sample in the study is Students SMKN 2 Bogor used as many as 100 samples, determining the sample using the slovine formula. Analysis techniques used in this study are descriptive analysis, even scores, classical assumptions, and simple linear regression. The results of this study show that there is a significant effect between the influence of UFC free fighting violence on the change in aggressiveness attitude of students of SMKN 2 Bogor, with the result of R Square of 39.8 %. Meanwhile, the remaining 60.2 % (result from 100 – 60.2 %) were influenced by other variables not described in this study.

**Keywords** Aggression, Change of Attitude, Cultivation Theory, Influence of Show, UFC, Violent Show, Vocational High School Students.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC Terhadap Sikap Agresivitas Siswa SMKN 2 Bogor. UFC atau Ultimate Fighting Championship adalah sebuah organisasi seni bela diri campuran (MMA) terbesar di dunia. UFC dikenal karena menyelenggarakan pertandingan antara petarung yang mahir dalam berbagai gaya bela diri, termasuk tinju, karate, jiu-jitsu Brasil, dan banyak lagi. Pertandingan UFC biasanya diadakan di dalam sebuah oktagon, dan petarung bersaing untuk meraih kemenangan melalui teknik pukulan, tendangan, atau pencairan lawan. Tayangan kekerasan sering kali menjadi acuan utama dari beberapa orang untuk melakukan tindakan kekerasan lainnya di luar, karena dari tayangan kekerasan pada era sekarang sangat mudah di akses di beberapa platform online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tayangan kekerasan tarung bebas UFC terhadap sikap agresivitas siswa di SMKN 2 Bogor dan juga menemukan perilaku paling signifikan yang terjadi karena tayangan kekerasan Tarung Bebas UFC. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitaif dengan populasi dan sampel pada penelitian adalah para Siswa/I SMKN 2 Bogor yang digunakan sebanyak 100 sampel, penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, skor rataan, asumsi klasik, dan regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh tayangan kekerasan tarung bebas UFC terhadap sikap agresivitas siswa SMKN 2 Bogor, dengan hasil R Square sebesar 39,8 persen. Sedangkan sisanya sebanyak 60,2 persen (hasil dari 100 – 60,2 persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Agresivitas, Pengaruh Tayangan, Sikap, Siswa SMK, Tayangan Kekerasan, Teori Kultivasi, UFC.

### PENDAHULUAN

Tayangan kekerasan berupa Tarung Bebas bisa saja mempengaruhi sikap siswa SMKN 2 BOGOR. Selain itu, tayangan kekerasan Tarung Bebas pula dapat mengajarkan siswa SMKN 2 BOGOR tentang cara melakukan sesuatu, bahkan terlibat dalam perkelahian. Siswa

dapat menghindari tindak kekerasan secara verbal atau non-verbal dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mereka terhadap acara "Kekerasan".

Salah satu faktor yang berkontribusi pada kegagalan Trilogi pendidikan adalah fakta bahwa perkelahian sangat umum dan bahkan menjadi kebiasaan di Kota Bogor. Sekolah kehabisan akal, dan kepedulian orang tua (ortu) menjadi kurang, karena Ortu mulai kalah dengan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa tren ini akan menghancurkan negara ini. Untuk mencegah perkelahian karena efek dari menonton sebuah tayangan, berbagai instruksi telah diberikan. Namun, perkelahian menjadi perhatian publik di lapangan. Kepala SMKN 2 Kota Bogor, Joko Mustiko, menyatakan bahwa stempel sekolah ini diberikan kepada masyarakat bahkan saat diposting. Joko berpendapat bahwa dalam situasi saat ini, tindakan tegas sangat diperlukan. Namun, tindakan tegas itu terkadang dihalangi oleh HAM dan KPAI. Akibatnya, berbagai pihak membangun asumsi yang salah dan memilih untuk tidak berpartisipasi. Masyarakat keluar dari Ortu karena takut terseret arus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah beberapa adegan atau pesan yang ditampilkan dalam tayangan "kekerasan Tarung Bebas UFC" mempengaruhi perilaku siswa, seperti mengubah sikap agresif mereka atau membuat mereka senang melakukan kegiatan kekerasan terhadap satu sama lain, seperti perkelahian, atau melakukan sesuatu tanpa berpikir yang dapat merugikan orang lain, sehingga penelitian ini berguna untuk membuat pola agar para siswa dan lebih utama siswa SMKN 2 BOGOR bisa memahami konteks yang di siarkan oleh sebuah tayangan kekerasan Tarung Bebas agar tidak mereka lakukan kembali di kehidupan mereka sehari-hari

## Komunikasi

Komunikasi adalah suatu perwujudan persamaan makna antara komunikator dan komunikan. Komunikasi tidak hanya tukar pendapat, tetapi mencakup lebih luas. Artinya, suatu proses penyampaian pesan di mana seseorang atau lembaga tersebut berusaha mengubah pendapat atau perilaku si penerima pesan atau penerima informasi. Sedangkan menurut Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. Sementara Shannon dan Weaver (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. (Sari, 2018), Komunikasi secara etimologi memberi pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan hendaknya dengan lambang-lambang atau bahasa yang mempunyai kesamaan arti antara orang yang memberi pesan dengan orang yang menerima pesan, karena *communis* disini bisa saja diartikan dengan memiliki makna yang sama atau memiliki arti yang sama, sehingga lambang-lambang yang di berikan itu merupakan milik bersama antara orang yang memberi lambang dengan orang yang memberi lambang tersebut. (Dr. Hj. Roudhonah, 2019)

## Komunikasi Massa

Kegiatan komunikasi, peran media sangat mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan suatu komunikasi. Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh komunikator terhadap komunikan yang berupa khalayak. Dalam suatu komunikasi terdapat empat bentuk media yakni media antar pribadi diaman media ini menjembatani hubungan perorangan. Bentuknya bisa berupa surat, telephon, atau kurir. Media yang kedua adalah media kelompok, dimana media ini terlibat dalam aktifitas komunikasi yang melibatkan khalayak lebih dari 15 orang, bentuknya seperti rapat, seminar, konferensi. Kemudian media publik (Nida, 2014), Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyari sirkulasi luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukan secara umum, dan film yang di pertunjukan di gedung-gedung bioskop. Oleh karena itu Everett M. Rogert, mengatakan bahwa selain media massa modern terdapat media massa yang tradisional pula yang meliputi teater rakyat dan lain sebagainya. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media, melakukan kegiatan komunikasi massa jauhu lebih sukar daripada komunikasi antarpribadi, seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada riuhan pribadi yang berbeda pada saat yang bersamaan, tidak akan bisa menyesuaikan harapan nya untuk memperoleh tanggapan mereka secara pribadi. (Dr. Dra. Poppy Ruliana, 2019)

### **Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan media yang memadukan unsur suara dan visual serta dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, media audio visual merupakan media pendidikan modern yang dapat dilihat dan didengar, sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), kelebihan penggunaan media audio visual adalah pesan yang disampaikan lebih jelas, tidak terlalu verbal, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indra, serta menggunakan media yang tepat dan beragam untuk meningkatkan kepasifan siswa. Media pembelajaran bersifat dapat diatasi dan setiap siswa mempunyai karakteristik unik, ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda. (M Nomleni, 2018), Era globalisasi dan era di mana perkembangan teknologi informasi terus berkembang, media massa (koran, radio dan televisi) ikut memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Televisi sejak kehadirannya telah menjadi faktor pendorong berkembangnya media massa. Menurut McLuhan, kehadiran televisi membuat dunia menjadi “desa global” yaitu suatu masyarakat dunia yang batasnya diterobos media televisi (Mc. Quail, 2005). Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah menguasai jarak secara geografis dan sosiologis. Televisi, sebagai media, terus berusaha menyampaikan berbagai hal kepada audiensnya, melalui berbagai program acara yang ditawarkan yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum sebagai konsumen. Pemberitaannya sangat beragam termasuk didalamnya tayangan yang bertema kekerasan. Tayangan televisi di Indonesia sepertinya tidak ada satu haripun tanpa tayangan kekerasan. Misalnya : aksi demo dengan bentrok massa, perkelahian pelajar, kerusuhan antar etnis, aksi massa penghakiman pencuri, penertiban PKL dan sebagainya. (Mahmudah, 2013)

### **Tarung Bebas**

Tarung bebas adalah jenis seni bela diri campuran yang melibatkan kontak dan memungkinkan berbagai teknik pertarungan, seperti pergumulan, tendangan, dan pukulan. Dalam tarung bebas, pemain didorong untuk menggabungkan berbagai teknik dari Tarung bebas, atau Mix Martial Arts, adalah jenis seni bela diri yang digunakan untuk melumpuhkan lawan. Telah dikelola secara profesional, yang berarti manajemen ,Pengelolaan olahraga tersebut telah diterapkan melalui manajemen kontemporer dan berorientasi bisnis, sehingga atlet tersebut berkompetisi atas nama klub atau individu yang manauanginya bukan dalam kapasitas negara atau daerah. (Rozi, 2021)

### **Sikap Agresivitas**

Sikap Agresivitas adalah keinginan untuk menyakiti orang lain, munculnya perilaku Agresivitas dapat dipicu oleh cara mengatasi situasi dan situasi yang tidak menyenangkan di lingkungan dengan mengekspresikan emosi negatif, seperti permusuhan terhadap pencapaian tujuan yang diinginkan. Agresivitas sering kali disebabkan oleh kemarahan, dan kemarahan berfungsi sebagai jembatan psikologis antara komponen perilaku dan kognitif dari Agresivitas. Secara umum, orang lebih Agresif saat sedang marah, salah satu contoh perilaku Agresivitas yang terlihat jelas di kalangan remaja yaitu berupa Perkelahian, penganiayaan, pelecehan verbal, kekerasan, dan tindakan kekerasan individu dan kelompok lainnya di kalangan remaja sering diberitakan di media cetak dan elektronik, kemarahan merupakan suatu kecenderungan terhadap perilaku Agresivitas, dan karena kemarahan berkaitan erat dengan dorongan untuk menjadi Agresivitas, maka intervensi kemarahan harus digunakan untuk mengurangi perilaku Agresivitas seseorang, tingkat kemarahan yang tinggi pada masa remaja awal sering kali bermanifestasi sebagai perilaku kriminal, antisosial, dan kekerasan, kinerja akademis yang lebih rendah, serta kesehatan fisik dan mental yang lebih buruk pada masa remaja akhir dan dewasa. (Sekar, 2021)

### **Teori Kultivasi**

Teori Kultivasi Gerbner dibangun dengan hipotesis dasar yang menyatakan, “Semakin banyak menonton adegan kekerasan di televisi, semakin menganggap dunia ini penuh kekerasan”. Teori ini coba menjelaskan efek kumulatif media massa dengan memandang hubungan antara terpaan media terhadap kepercayaan serta sikap khalayak tentang dunia sekitarnya, yakni ketika seseorang kecanduan acara televisi, “Mereka hidup dalam dua dunia, yaitu ‘dunia real yang senyatanya’ dan ‘dunia yang sungguh diyakini’ oleh mereka” (West & Turner, 2008). Sebagaimana diutarakan, kultivasi dimaknai sebagai proses ‘penanaman’ kekerasan dalam benak khalayak sebagai dampak kecanduan atas media. Karenanya, dalam proses ‘penanaman’ itu, teori ini mengkaji pemirsa dan mengelompokkannya berdasarkan lama menonton tayangan televisi ke dalam tiga kategori, yaitu penonton kelas berat (heavy viewers) jika menyaksikan tayangan televisi minimal empat jam sehari, penonton biasa (viewers) antara 4 – 2 jam sehari, dan penonton kelas ringan (light viewers) jika menonton televisi kurang dari 2 jam. Menurut teori ini, “Semakin banyak waktu yang digunakan untuk menonton televisi, semakin pemirsa mudah terpengaruh atas tayangan kekerasan, demikian sebaliknya.” (West & Turner, 2008) Namun, hal ini tidak bersifat serta merta, karena tergantung kepada usia (semakin muda usia semakin mudah terpengaruh), latar belakang

pendidikan (semakin berpendidikan semakin sulit terpengaruh), jenis kelamin (wanita lebih mudah terpengaruh kekerasan daripada lelaki), tingkat pendapatan (kelompok berpendapatan rendah lebih mudah terpengaruh daripada kelompok berpendapatan tinggi) (Vardiansyah, 2018)

### **Terpaan Tayangan**

Terpaan tayangan atau Pengaruh tayangan, juga dikenal sebagai terpaan media, dapat didefinisikan sebagai kegiatan mendengar, melihat, membaca pesan media, atau pengalaman atau perhatian terhadap pesan yang dapat terjadi pada individu atau kelompok. Terpaan media juga berkaitan dengan tayangan yang dilihat oleh beberapa orang banyak yang ditayangkan oleh suatu media. Terpaan media juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan media, baik itu frekuensi maupun waktu yang dihabiskan untuk menggunakan media tersebut. (Roestiadie, 2023)

### **Sikap**

Jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa, penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku, atau dengan istilah lain adalah perubahan kognitif, afektif dan behavioral. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran, belajar dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan *attitude* (sikap). Sedangkan behavioral atau konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu secara tertentu.

#### 1. Efek Kognitif

Efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, tidak mengerti, bingung menjadi merasa tahu dan jelas, efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau di presepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

#### 2. Efek Afektif

Efek Afektif ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif “efek afektif akan timbul bila ada perubahan pada apa yang di rasakan, disenangi, atau di benci khalayak” Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai. Tujuan dari komunikasi massa tidak hanya memberi tahu khalayak tentang sesuatu, tetapi khalayak juga diharapkan dapat ikut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.

#### 3. Efek Behavioral (Konasi)

Efek Behavioral atau yang sering disebut juga efek konatif, bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi sesuatu kegiatan atau tindakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variable-variabel dari obyek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi. pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur Pengaruh Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC Terhadap Sikap Agresivitas Siswa SMKN 2 BOGOR. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diolah berupa angka yang didapat dari skala kuisioner yang peneliti sebarkan pada responden yang selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS 25. Kuisioner yang peneliti bagikan pada responden ialah kuisioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

Sumber data dari penelitian ini adalah para siswa di SMKN 2 BOGOR. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berupa catatan, buku, artikel, jurnal. Perpustakaan, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini agar dapat memperoleh data, peneliti melakukan metode pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah Kuesioner, data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner. Dengan kata lain, peneliti pertama kali mendapatkan data langsung dari orang-orang yang terlibat (juga dikenal sebagai "data primer"). Selanjutnya, mereka menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data langsung dari subjek penelitian.

Untuk menilai pengaruh tayangan kekerasan terhadap sikap agresif siswa SMKN 2 Bogor, kuesioner diberikan secara langsung kepada responden yang sudah dijadikan sampel. Kuesioner ini berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Metode pengukuran skala likert digunakan untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi siswa tentang sesuatu. Setiap pilihan dari empat opsi yang tersedia diberi skor, atau nilai. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi, observasi adalah Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan tentang keadaan atau perilaku obyek sasaran dikenal sebagai observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Sebenarnya, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Teknik analisis data yang diperoleh pada penelitian ini dapat dijabarkan Kembali menjadi beberapa tahap, yaitu, Penyeleksian data berupa pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.

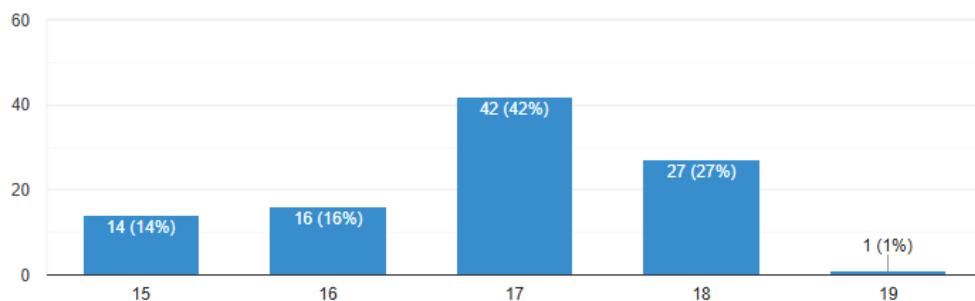
Klasifikasi data, yaitu mengelompokan data dan dipilih sesuai dengan jenisnya. Data dimasukan kedalam *coding book* (buku koding) dan *coding sheet* (lembaran koding). Data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sebagai data interval. Data interval adalah jenis data yang terdiri dari tingkatan atau urutan yang terdiri dari interval yang sama. Jenis data ini digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada peserta, kemudian diangkakan (skoring) dengan memberikan bobot kepada masing-masing pilihan jawaban pertanyaan dalam angket. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur dibagi menjadi konsep-konsep, yang digunakan sebagai titik total untuk membuat instrumen angket. Setiap instrumen menunjukkan hasil yang bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik siswa/I SMKN 2 Bogor, peneliti bagi menjadi 4 indikator, yaitu usia, jenis kelamin, kelas, dan jurusan. Data yang didapat dari 100 responden siswa/I SMKN 2 Bogor yaitu Usia, Usia adalah jumlah hari atau hari yang dihabiskan seseorang di Bumi dari saat dia dilahirkan hingga saat ini. Usia seseorang berdampak pada kemampuan mereka untuk melihat dan berpikir. (Sonartra, 2023)

100 jawaban



Gambar 1 Presentase responden berdasarkan usia

Sumber : Data primer (2024)

Tabel 1 Data Berdasarkan Usia

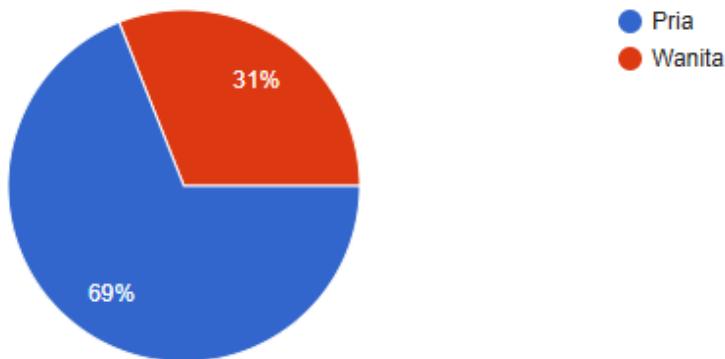
Usia	Frekuensi	Presentasi
15	14	14%
16	16	16%
17	42	42%
18	27	27%
19	1	1%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer (2024)

Peneliti menghasilkan olahan data yang bisa dilihat pada tabel yang diperoleh dari 100 responden dengan usia 15 hingga 19 tahun sebanyak 14 orang dengan persen sebesar 14 persen, kemudian diikuti dengan usia 16 tahun sebanyak 16 orang dengan persen 16 persen, dan usia 17 tahun sebanyak 42 orang dengan persen sebesar 42 persen, usia 18 tahun sebanyak 27 orang dengan persen sebesar 27 persen, usia 19 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 1 persen. Usia 17 tahun mendapat presentase paling tinggi yaitu 42%. Maka mayoritas penonton tayangan kekerasan Tarung Bebas UFC berusia 17 tahun yang mendapat 42 persen. Jenis Kelamin, jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis yang ada antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan biologi ini tidak dapat diubah dan ada sejak lahir. Gender

mengacu pada perbedaan peluang, peran, dan tanggung jawab yang dimiliki laki-laki dan perempuan. dan wanita sebagai akibat dari konstruksi sosial yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga dan komunitas. (Tangkudung, 2014)

100 jawaban



Gambar 2 Presentase responden berdasarkan jenis kelamin  
Sumber : Data primer (2024)

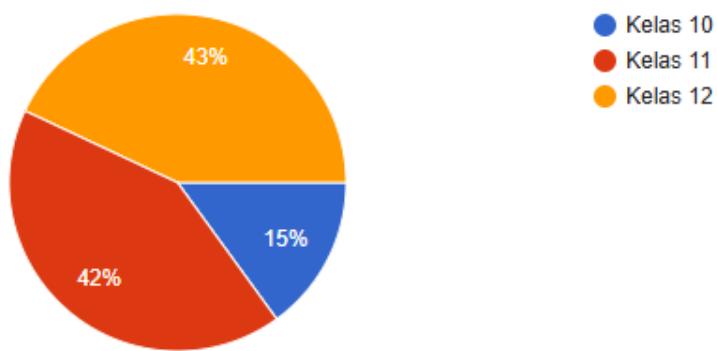
Tabel 2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	69	69%
Perempuan	31	31%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer (2024)

Peneliti menghasilkan olahan data yang bisa dilihat pada tabel yang diperoleh dari 100 responden, dengan jenis kelamin Laki-laki berjumlah 69 orang dengan persentase 69%, dan jenis kelamin Perempuan berjumlah 31 orang dengan presentase 31%, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa siswa/I yang sering menonton tayangan kekerasan tarung bebas UFC adalah laki-laki sebagai pengisi waktu luang mereka. Kelas, Kelas adalah bagian dari sekolah di mana siswa dan guru berinteraksi satu sama lain untuk belajar. Aktifitas yang dilakukan guru dan wali kelas bersama siswa dikenal sebagai pengelolaan kelas. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan dan mendinamisasikan organisasi kelas sehingga interaksi belajar mengajar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. (Al Yakin, 2019)

100 jawaban



Gambar 3 Presentase responden berdasarkan tingkat kelas

Sumber : Data primer (2024)

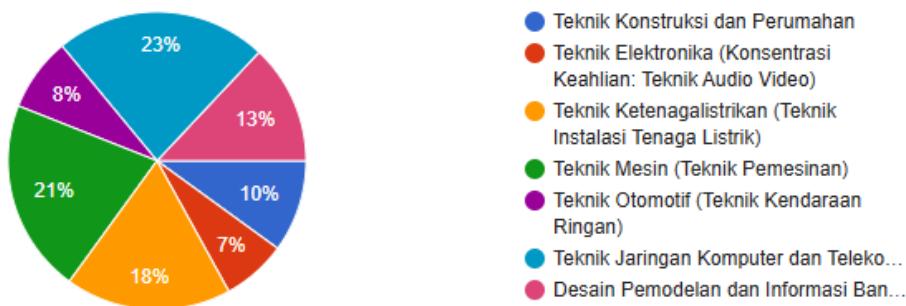
Tabel 3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Presentase
Kelas 10	15	15%
Kelas 11	42	42%
Kelas 12	43	43%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer (2024)

Peneliti menghasilkan olahan data yang bisa dilihat pada tabel yang diperoleh dari 100 responden, terdapat 15 orang kelas 10 dengan persentase 15 persen, 42 orang kelas 11 dengan persentase 42 persen, 43 orang kelas 12 dengan persentase 43 persen. Demikian dapat disimpulkan siswa/I yang sering menonton tayangan tarung bebas UFC adalah siswa/I yang berada di kelas 12 dengan persenase sebesar 43 persen. Jurusan, jurusan adalah dimana para Siswa/i SMA/SMK yang baru mendaftar akan melakukan pemilihan jurusan. Diharapkan calon siswa dapat menilai minat, bakat, dan kemampuan mereka agar mereka dapat memilih jurusan yang tepat. Bagi calon siswa SMA/SMK, pemilihan jurusan adalah langkah pertama dalam memilih karir mereka (Rahmayu, 2018).

100 jawaban



Gambar 4 Persentase responden berdasarkan jurusan yang diampu siswa

Sumber : Data primer (2024)

Tabel 4 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase
Teknik Konstruksi dan Perumahan	10	10%
Teknik Elektronika (Konsentrasi Keahlian: Teknik Audio Video)	7	7%
Teknik Ketenagalistrikan (Teknik Instalasi Tenaga Listrik)	18	18%
Teknik Mesin (Teknik Pemesinan)	21	21%
Teknik Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan)	8	8%
Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (Konsentrasi Keahlian: Teknik Komputer dan Jaringan)	23	23%
Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	13	13%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer (2024)

Peneliti menghasilkan olahan data yang bisa dilihat pada tabel yang diperoleh dari 100 responden, terdapat 10 orang pada Teknik Konstruksi dan Perumahan dengan persentase 10 persen, 7 orang pada Teknik Elektronika (Konsentrasi Keahlian: Teknik Audio Video) dengan persentase 7 persen, 18 orang pada Teknik Ketenagalistrikan (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) dengan persentase 18 persen, 21 orang pada Teknik Mesin (Teknik Pemesinan) dengan persentase 21 persen, 8 orang pada Teknik Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan) dengan persentase 8 persen, 23 orang pada Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (Konsentrasi Keahlian: Teknik Komputer dan Jaringan) dengan persentase 23 persen, dan 13 orang pada Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan persentase 13 persen. Demikian dapat disimpulkan bahwa siswa/I yang mengisi dan sering menonton tayangan

kekerasan tarung bebas UFC siswa/I Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (Konsentrasi Keahlian: Teknik Komputer dan Jaringan) dengan persentase 23 persen.

### **Uji Asumsi Klasik**

Menurut sudarmanto 2013 dalam jurnal (stawati, 2020) Uji Asumsi adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi. Oleh, karena itu peneliti melakukan pengajuan asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan regresi sederhana. Pengujian asumsi klasik yang digunakan: ( sebutkan fungsi nya yang lebih jelas dari pada semua uji di atas )

### **Uji Linearitas**

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perubahan Sikap Agresivitas Siswa *	Between Groups	(Combined)	7137.21	35	203.920	4.253	.000
		0					
		Linearity	4060.57	1	4060.57	84.67	.000
	Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC	7			7	9	
		Deviation from Linearity	3076.63	34	90.489	1.887	.014
		3					
	Within Groups	3068.95	64	47.952			
	0						
		Total	10206.1	99			
			60				

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi Linearity sebesar 0,014 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Terpaan Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC (X) dan Sikap Agresivitas (Y) Siswa SMKN 2 Bogor.

### **Uji Normalitas**

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.87886991
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.056
Test Statistic		.070

<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>	.200 <sup>c,d</sup>
-------------------------------	---------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer (2024)

Nilai Asymp. Sig. 2-tailed sebesar 0,200 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel, untuk menghasilkan kesimpulan bahwa data didistribusikan secara normal. Nilai-nilai ini dapat membantu menjelaskan variabel, Karena variabel terikat dan bebas melebihi kriteria uji, mereka dapat saling berdistribusi. normalitas, data ditunjukkan jika signifikansi lebih besar dari 0,05 didistribusikan secara normal.

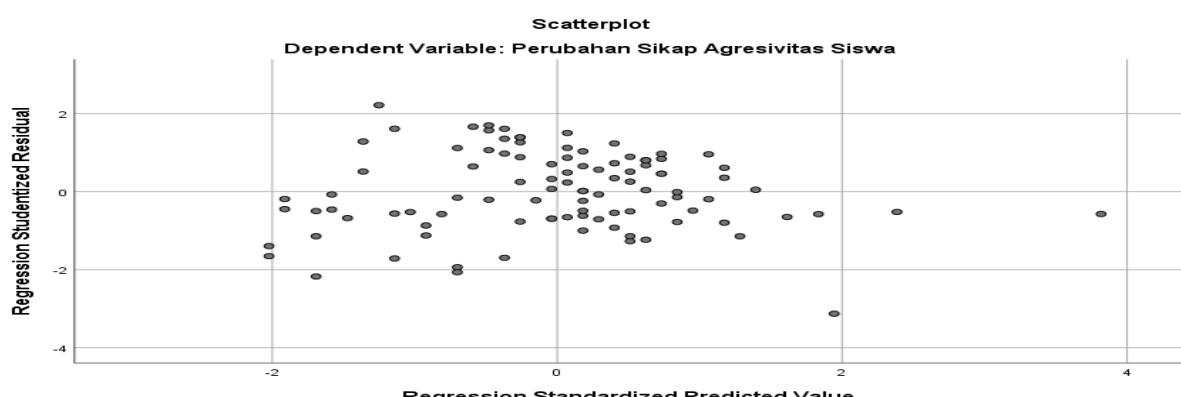
### **Uji Heterokedastisitas**

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	11.143	2.258		4.936	.000	
	Pengaruh Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC	-.104	.049	-.210	-2.121	.036	

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data primer (2024)



Gambar 5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer (2024)

### **Uji Parsial (T)**

Tabel 8 Hasil Uji Parsial T

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	27.704	4.057			6.829	.000
Pengaruh Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC	.706	.088	.631		8.047	.000

a. Dependent Variable: Perubahan Sikap Agresivitas Siswa

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel nilai thitung adalah 8,047 dengan nilai signifikansi 0,000. Variabel bebas (X) yaitu Terpaan Tayangan memiliki nilai thitung  $> t$  tabel ( $8,047 > 1,984$ ) dengan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ). Maka H0 ditolak, H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Terpaan Tayangan (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu sikap agresivitas siswa SMKN 2 Bogor.

### Uji Simultan (F)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial F

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	4060.577	1	4060.577	64.752	.000 <sup>b</sup>	
Residual	6145.583	98	62.710			
Total	10206.160	99				

a. Dependent Variable: Perubahan Sikap Agresivitas Siswa

b. Predictors: (Constant), Pengaruh Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC

Sumber : Data primer (2024)

Hasil uji F pada tabel 4.14 terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh nilai Fhitung  $>$  Ftabel ( $64.752 > 3,94$ ) dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Terpaan Tayangan (X) dan variabel sikap (Y) bernilai signifikan dan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama, maka dapat di simpulkan bahwa H1 diterima, dengan keterangan terdapat pengaruh Terpaan Tayangan Terhadap Sikap Agresivitas Siswa SMKN 2 Bogor.

**Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

Tabel 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	27.704	4.057			6.829	.000
Pengaruh Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC	.706	.088	.631		8.047	.000

a. Dependent Variable: Perubahan Sikap Agresivitas Siswa

Sumber : Data primer (2024)

Interpretasi dari persamaan diatas adalah bahwa koefisien regresi variabel terpaan tayangan kekerasan tarung bebas UFC (X), memiliki tanda positif (0.704), yaitu mengandung arti bahwa terpaan tayangan tarung bebas UFC searah dengan Sikap Agresivitas Siswa SMKN 2 bogor. Dengan kata lain, variabel terpaan tayangan kekerasan tarung bebas UFC mempunyai pengaruh terhadap sikap agresivitas siswa SMKN 2 bogor.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 <sup>a</sup>	.398	.392	7.919

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC

b. Dependent Variable: Perubahan Sikap Agresivitas Siswa

Sumber : Data primer (2024)

Hubungan Teori Kultivasi dengan Pengaruh Terpaan Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC Terhadap Sikap Agresivitas Siswa SMKN 2 Bogor

Teori ini menjelaskan tentang seberapa besar efek yang ditimbulkan oleh media atau tayangan jika khalayak mengonsumsinya dalam jangka waktu yang berbeda-beda. Jika

khalayak menonton media atau tayangan dalam jumlah waktu yang berbeda-beda, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan banyaknya dampak. Semakin banyak waktu yang dihabiskan seseorang untuk menonton sebuah tayangan, semakin besar kecenderungannya untuk membandingkan apa yang terjadi di dalam tayangan dengan apa yang terjadi di dunia nyata. Menurut penelitian ini, setiap kali seseorang menonton pertandingan UFC selama lebih dari satu jam atau lebih, mereka secara tidak sadar membentuk pemikiran mereka tentang dunia yang digambarkan dalam pertandingan tersebut. Mereka juga dapat menganggap bahwa mereka mempercayai realitas sosial yang digambarkan dalam pertandingan tersebut, yang dapat berdampak pada sikap atau perilaku mereka.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Terpaan Tayangan Kekerasan Tarung Bebas UFC (X) memiliki pengaruh terhadap Sikap Agresivitas Siswa SMKN 2 BOGOR (Y) sebesar 39,8 persen. Sedangkan sisanya sebanyak 60,2 persen persen (hasil dari 100 – 60,2 persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Penelitian ini membahas pengaruh tayangan kekerasan tarung bebas UFC terhadap sikap agresif siswa SMKN 2 Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan UFC berpengaruh pada sikap agresivitas siswa. Tayangan ini dianggap menarik karena gaya bertarung para petarung yang memicu fanatisme. Bahkan, banyak siswa lebih menyukai UFC dibanding olahraga lain seperti sepak bola. Akibatnya, siswa cenderung meniru perilaku kekerasan yang mereka tonton. Meskipun siswa tidak terlalu sering menonton tayangan UFC, tingkat agresivitas mereka tetap tinggi. Mereka menganggap kekerasan sebagai bagian dari cara menghadapi tekanan, seperti saat merasa disudutkan atau menerima hinaan. Beberapa siswa juga menunjukkan gejala gangguan mental yang membuat mereka lebih mudah terpicu untuk bertindak agresif, terutama secara berkelompok. Hasil uji statistik memperkuat temuan ini. Nilai signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05) dan F hitung sebesar 64,752 (lebih besar dari Ftabel 3,94), membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara tayangan kekerasan UFC (X) terhadap sikap agresivitas siswa (Y). Nilai R Square sebesar 0,398 menunjukkan bahwa tayangan UFC mempengaruhi agresivitas siswa sebesar 39,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Yakin, A. (2019). Manajemen kelas di era industri 4.0. *Jurnal peqguruan conference series*, 11-15.
- Ruliana, Poppy. (2019). Teori Komunikasi. Dalam M. D. Dr. Dra. Poppy Ruliana, *Teori Komunikasi* (hal. 158-159). Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Roudhonah, M. (2019). Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi). Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- M Nomleni, F. T. (2018). Pengembangan media audio visual dan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep dan pemecahan masalah. *jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 219-230.
- Mahmudah, D. (2013). Tayangan kekerasan di televisi dan terpaannya pada khalayak masyarakat. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 53-60.
- Nida, F. L. (2014). Persuasi dalam media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 77-95.

- Rahmayu, M. &. (2018). Sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan pada smk putra nusantara jakarta menggunakan metode analytical hierarchy process (ahp). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 551-564.
- Roestiadie, S. F. (2023). Hubungan Antara Terpaan Tayangan Drama Korea Nevertheless Dengan Perilaku Seks Remaja Followers@ Kdramanews. Id. *Institutional Repositories & Scientific Journals*.
- Rozi, R. &. (2021). Tinjauan Fikih Ekonomi Terhadap Penghasilan Profesi Atlit Olahraga Beladiri Tarung Bebas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5507-5513.
- Sari, A. C. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 1-9.
- Sekar, P. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja. *Psyche 165 Journal*, 27-31.
- Sonartra, E. N. (2023). *Pencegahan Primer*. jakarta: Penerbit Adab.
- Stawati, V. (2020). pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *jurnal akuntansi dan bisnis*, 147-157.
- Tangkudung, J. P. (2014). Proses adaptasi menurut jenis kelamin dalam menunjang studi mahasiswa fisip universitas sam ratulangi. *Acta Diuma Komunikasi*, 1-11.
- Vardiansyah, D. (2018). Kultivasi Media dan Peran Orangtua: Aktualisasi Teori Kultivasi dan Teori Peran dalam Situasi Kekinian. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 64-78.